

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mencoba untuk mengeksplorasi lebih mendalam informasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis bertujuan untuk memahami fenomena – fenomena yang mungkin dialami oleh subjek penelitian meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2014). Peneliti berusaha memahami dan mencari tahu alasan yang mendasari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka (Ismael & Satroasmoro, 2011).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di yayasan Victory Plus Yogyakarta, ada alasan yang melatarbelakangi mengapa peneliti memilih yayasan Victory Plus sebagai tempat penelitian yakni; yayasan Victory Plus merupakan salah satu yayasan di Yogyakarta yang bergerak di bidang kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS, selain itu jumlah ODHA yang di bimbing dan di dukung oleh Yayasan Victory plus ada sekitar 3908 orang lebih yang berasal dari berbagai kabupaten di Yogyakarta sehingga dapat mewakili dari populasi yang ada.

## 2. Waktu penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dari Februari – April 2019.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ODHA yang memperoleh regimen terapi *antiretroviral* (ARV) yang tergabung dalam yayasan Victory Plus Yogyakarta dengan jumlah sekitar 3908 orang.

#### 2. Sampel

Pemilihan partisipan atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian (Sumantri, 2011). Partisipan atau sampel yang dipilih merupakan ODHA yang sedang menjalani regimen pengobatan antiretroviral (ARV) serta ODHA yang patuh dan rutin menjalani regimen terapi pengobatan ARV ditandai dengan kadar CD4 dalam tubuh  $>200$  sel/ $\mu$ L serta *viral load* sekitar  $<1000$  kopi/sel dalam 3 bulan terakhir. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh data saturasi, yakni apabila data yang diperoleh sudah mewakili data penelitian maka jumlah sampel yang digunakan tidak perlu ditambah lagi (Creswell, 2014). Partisipan pada penelitian ini juga memiliki kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Klien bersedia menjadi informan dalam penelitian dan bisa bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.

- b. Klien mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan informasi.
- c. Klien merupakan ODHA yang patuh dan rutin menjalani pengobatan ARV serta tidak pernah melewatkan regimen pengobatan yang dijalani dengan ditandai dengan kadar CD4 klien  $> 200$  sel/ $\mu$ L serta *viral load* sekitar  $<1000$  kopi/sel dalam 3 bulan terakhir.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan *antiretroviral* pada orang dengan HIV/AIDS di Yogyakarta.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kepatuhan pengobatan *antiretroviral* adalah keadaan dimana orang dengan HIV/AIDS rutin mengkonsumsi obat ARV yang diberikan, tidak pernah melewatkan treatment pengobatan yang dijalani, dilakukan atas dasar kesadaran diri dan keinginan pribadi, bukan hanya semata mengikuti perintah dokter serta ditandai dengan kadar cd4 klien  $> 200$  sel/ $\mu$ L serta *viral load* sekitar  $<1000$  kopi/sel dalam 3 bulan terakhir.
2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan *antiretroviral* pada orang dengan HIV/AIDS merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ODHA untuk patuh dan rutin dalam mengikuti regimen pengobatan sehingga ia tidak pernah melewatkan treatment pengobatan yang dijalani. Faktor tersebut meliputi: keterbukaan diri, diskriminasi, tingkat kejenuhan, pengetahuan

mengenai pengobatan, persepsi ODHA tentang ARV, persepsi keyakinan dan jangkauan akses pelayanan.

#### **F. Instrumen Penelitian dan Cara Pengukuran**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat yang peneliti gunakan adalah panduan wawancara mendalam serta daftar pertanyaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka terkait topik penelitian yakni faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan *antiretroviral* pada orang dengan HIV/AIDS. Peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya meliputi alat perekam dan catatan lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti memilih metode tersebut karena peneliti dapat memperoleh informasi terkait fenomena yang diteliti dengan lebih mudah, lebih lengkap, serta adanya pertimbangan mengenai beberapa hal seperti kapasitas waktu, mobilitas peneliti dan subjek peneliti serta kaitannya dengan kerahasiaan pada subjek peneliti. ODHA yang patuh dan rutin menjalani regimen pengobatan *antiretroviral* (ARV) ditandai dengan kadar CD4 > 200 sel/ $\mu$ L dan *viral load* <1000 kopi/sel menjadi sampel utama atau sampel kunci dalam proses wawancara, selain itu peneliti juga menggunakan beberapa sampel pendukung seperti keluarga pasien ataupun pihak lainnya seperti; pendamping sebaya dan dokter layanan VCT Puskesmas terkait dengan proses penelitian ini.

Proses wawancara dilakukan di rumah partisipan atau di yayasan Victory Plus, kemudian partisipan diwawancarai secara mendalam oleh peneliti dimana peneliti dibantu oleh asisten peneliti. Asisten peneliti memiliki kriteria yang sama

dengan peneliti yakni teman satu bimbingan dan sama-sama meneliti terkait orang dengan HIV/AIDS (ODHA), kemudian peneliti juga dibimbing staf pembimbing dari yayasan Victory Plus untuk proses interaksi selama pengumpulan data. Wawancara mendalam kurang lebih dilakukan selama 60 menit dan banyaknya jumlah wawancara sebanyak 7 responden. Wawancara dilakukan secara bertahap dimulai dari responden kesatu kemudian selanjutnya peneliti akan membuat transkrip wawancara. Hasil transkrip wawancara tersebut kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing, apabila belum sesuai maka peneliti akan kembali menemui partisipan satu sekaligus melakukan *crosscheck* apakah transkrip yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan atau belum, setelah sesuai maka peneliti akan berlanjut ke responden kedua dengan prosedur yang sama kemudian peneliti akan menganalisa data dari partisipan satu dan dua apakah jawaban partisipan sudah sama atau jenuh jika sudah maka penelitian dihentikan namun apabila belum maka berlanjut ke partisipan yang ketiga begitu seterusnya hingga sampai kepada peneliti menemukan bahwa semua jawaban partisipan penelitian baik partisipan satu, dua, tiga, empat, lima, enam, hingga tujuh sudah sama dan jenuh dan peneliti memperoleh saturasi dari keseluruhan data saat di responden ketujuh.

### **G. Analisis Data**

Metode analisis data hasil wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah Collaizi 1978 (Polit D.F., & Beck C.T., 2010). Dengan tahapan sebagai berikut;

1. Peneliti mendengarkan hasil wawancara verbal yang telah dilakukan bersama partisipan penelitian dari rekaman.
2. Peneliti membuat transkrip hasil wawancara disertai dengan hasil catatan lapangan terkait dengan konsep penelitian yang dilakukan.
3. Peneliti mengumpulkan keseluruhan transkrip yang sudah dibuat sebelumnya.
4. Peneliti kemudian membaca kembali semua transkrip partisipan berulang kali dan menyeluruh agar dapat menentukan intisari atau makna dari pernyataan partisipan yang signifikan terkait dengan fenomena yang diteliti.
5. Selama proses tersebut peneliti menggaris bawahi pernyataan partisipan yang signifikan, dan kemudian mengelompokkan atau mengkategorikan statement yang signifikan menjadi beberapa sub tema dan tema (*Significant statement, theme cluster, thema*).
6. Peneliti menulis deskripsi yang mendalam sesuai dengan tema yang ditemukan selama dilakukannya proses analisis data setelah itu peneliti melakukan validasi deskripsi dengan partisipan.
7. Peneliti memasukkan data baru setelah melakukan validasi dengan partisipan dalam deskripsi akhir dan kemudian peneliti melakukan integrasi tema dalam bentuk deskripsi naratif.

#### **H. Validitas Data**

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif dinamakan sebagai uji keabsahan data. Komponen dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif

meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2014).

### 1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas atau kepercayaan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan bersama keluarga yang dekat dengan pasien, pendamping sebaya serta dengan dokter layanan VCT Puskesmas. Proses ini dilakukan setelah peneliti telah selesai melakukan teknik wawancara dengan partisipan, dan selanjutnya peneliti membuat transkrip hasil wawancara. Hasil transkrip wawancara tersebut kemudian diberikan kepada partisipan untuk diperiksa apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang partisipan bicarakan ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam dengan keluarga yang dekat dengan pasien, pendamping sebaya serta dokter layanan VCT Puskesmas untuk melakukan triangulasi hasil wawancara dengan partisipan sebelumnya apakah sudah sesuai atau tidak. Proses triangulasi penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali yakni kepada suami dari partisipan pertama, pendukung sebaya dari partisipan ke empat dan dokter layanan VCT di puskesmas Gedong Tengen serta dilakukan setelah keseluruhan data hasil wawancara terkumpul dari ketujuh responden.

### 2. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas atau uji keteralihan memiliki makna bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat digeneralisasikan atau dapat digunakan dalam konteks yang lain sehingga peneliti kualitatif harus menuliskan hasil penelitiannya secara rinci, sistematis, mudah dipahami serta dapat dipercaya sehingga bisa di

jadikan acuan dan diterapkan di tempat lain oleh peneliti lain. Uji *transferability* dilakukan dengan konsultasi, melampirkan hasil transkrip wawancara kepada dosen pembimbing dan penguji penelitian.

### 3. Uji *Dependability*

Uji dependabilitas merupakan proses pemeriksaan hasil penelitian (proses audit) yang dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing melakukan *review* secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Proses uji dependabilitas dapat dilakukan sejak awal peneliti memulai penelitiannya yakni saat menentukan topik permasalahan yang akan diteliti hingga membuat transkrip pertanyaan serta transkrip hasil wawancara dengan partisipan.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji confirmabilitas merupakan uji kepastian atau objektivitas. Uji ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dari mulai awal penelitian hingga akhir penelitian. Uji confirmabilitas ini dilakukan oleh pembimbing bersama peneliti dengan melakukan pemeriksaan serta proses revisi sampai akhirnya memperoleh analisis data atau tema-tema yang sesuai dengan penelitian.

## **I. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (FEKP) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor *ethical clearance* 029/EP-FKIK-UMY/I/2019.

Prinsip etik yang diterapkan pada penelitian ini meliputi beberapa hal yakni (Kemenkes RI, 2017) :



1. Berbuat baik & tidak merugikan (*Beneficence & non- Malaficence*)

Prinsip ini mengutamakan pada berbuat baik pada orang lain dan jangan sampai merugikan orang lain. Dimana pada penelitian ini peneliti memberikan kebebasan pada partisipan penelitian terkait tempat dan waktu penelitian sehingga tidak merugikan partisipan.

2. Menghormati harkat dan martabat (*respect for human dignity*)

Dalam proses penelitian ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian kepada partisipan setelah itu partisipan berhak untuk memutuskan apakah bersedia atau tidak menjadi partisipan dalam penelitian. Apabila partisipan bersedia ikut serta maka peneliti selanjutnya memberikan *informed consent* kepada partisipan yang berisi penjelasan terkait penelitian. Pengisian *informed consent* dilakukan oleh partisipan sendiri tanpa menggunakan wali partisipan karena tidak semua pengisian *informed consent* kelompok rentan ODHA harus ke wali partisipan selama bukan anak-anak ataupun ODHA yang mengalami gangguan atau kecacatan secara kognitif atau fisik.

3. Keadilan (*respect for justice*)

Dalam proses penelitian ini peneliti memastikan bahwa seluruh partisipan memperoleh perlakuan yang sama baik sebelum, selama dan setelah proses penelitian berlangsung.

4. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti harus menjamin kerahasiaan data yang ia dapatkan selama proses penelitian dengan cara hanya mencantumkan kode- kode partisipan di lembar data partisipan.

## **J. Jalannya Penelitian**

1. Tahap Persiapan
  - a. Peneliti bersama dengan pembimbing penelitian menentukan topik dan judul penelitian dalam hal ini peneliti telah melakukan tahapan validitas data yakni *dependability*.
  - b. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data awal penyusunan proposal penelitian yang dilakukan di yayasan Victory Plus Yogyakarta
  - c. Peneliti melakukan penyusunan proposal terkait topik penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan validitas data yakni *dependability*.
  - d. Setelah disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan ujian proposal penelitian pada bulan Oktober 2018.
  - e. Peneliti melakukan revisi proposal kepada dosen pembimbing dan penguji dalam tahap ini peneliti melakukan validitas data yakni *confirmability* sekaligus *transferability*, setelah disetujui oleh pembimbing dan penguji kemudian peneliti mengurus perizinan penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  - f. Peneliti mengurus etik penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, setelah dinyatakan lolos uji etik maka peneliti mulai melaksanakan proses penelitian dengan pengumpulan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Februari hingga April 2019.
- b. Peneliti memilih dan mengidentifikasi partisipan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, kegiatan ini akan dilakukan di yayasan Victory Plus sebelum proses pengambilan data pada tahap ini peneliti melakukan validitas data *confirmability*.
- c. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti dan staf pendamping dari Yayasan Victory Plus sebelum memulai pengambilan data peneliti melakukan validitas data yakni *dependability*.
- d. Peneliti didampingi asisten peneliti dan staf pendamping Yayasan Victory kemudian melakukan pengambilan data di Yayasan Victory Plus ataupun secara *door to door* yakni dengan mendatangi rumah masing-masing partisipan penelitian.
- e. Peneliti melakukan perkenalan diri terlebih dahulu dengan calon partisipan serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan pada tahap ini peneliti melakukan validitas data *dependability*.
- f. Peneliti memulai untuk membina hubungan saling percaya dengan calon partisipan serta meyakinkan calon partisipan bahwa seluruh data yang disampaikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja dan akan terjaga kerahasiaannya.
- g. Peneliti kemudian menanyakan kepada calon partisipan apakah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ketika calon partisipan bersedia menjadi partisipan penelitian maka peneliti memberikan *inform consent*

kepada partisipan untuk kemudian di tandatangani. Pada tahap ini peneliti melakukan validitas data yakni *confirmability*.

- h. Peneliti membuat kesepakatan kontrak dengan partisipan untuk melakukan wawancara.
- i. Peneliti kembali menjelaskan terkait prosedur dan teknik wawancara yang dilakukan kepada partisipan. Bahwa wawancara dilakukan selama 60 menit dan menggunakan alat bantu rekam (pastikan alat perekam berfungsi baik) pada tahap ini peneliti melakukan tahapan validitas data *dependability* dan *confirmability*.
- j. Peneliti menanyakan tempat yang nyaman untuk dilakukan wawancara kepada partisipan.
- k. Di tahap wawancara, peneliti memulai wawancara mendalam dengan partisipan sesuai dengan topik penelitian yakni faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan *antiretroviral* pada orang dengan HIV/AIDS. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka dan dilakukan hingga informasi yang diberikan partisipan mencapai titik jenuh yakni partisipan menjawab hal yang sama secara berulang-ulang. Selama proses tersebut berlangsung hasil wawancara direkam dengan alat perekam.
- l. Peneliti mengakhiri wawancara setelah informasi yang dibutuhkan telah didapatkan dari partisipan. Dalam mengakhiri proses wawancara peneliti mengucapkan terimakasih kepada partisipan dan menggunakan tahap terminasi.

### 3. Tahap akhir

- a. Tahap akhir penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019, ketika peneliti telah selesai melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian.
- b. Peneliti membuat transkrip hasil wawancara mendalam dengan partisipan. Pada saat pembuatan transkrip wawancara peneliti melakukan validitas data yakni *dependability* dimana hasil penelitian transkrip wawancara di periksa dan di *review* oleh dosen pembimbing.
- c. Dari hasil transkrip sementara yang telah peneliti buat selanjutnya di konsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian untuk kemudian mencoba mengklasifikasikan menjadi beberapa subtema dan tema pada langkah ini peneliti melakukan validitas data yakni *confirmability*.
- d. Setelah mengklasifikasikan menjadi beberapa subtema dan tema kemudian peneliti melakukan analisis data dan membuat deskripsi sementara terkait fenomena yang dialami oleh partisipan dibantu oleh dosen pembimbing, pada langkah ini peneliti melakukan validitas data yakni *confirmability*.
- e. Peneliti mengkonsultasikan hasil deskripsi sementara kepada dosen pembimbing dan kemudian melakukan validasi dengan partisipan serta melakukan proses triangulasi kepada keluarga partisipan kesatu, pendukung sebaya partisipan keempat serta dokter layanan VCT puskesmas Gedong Tengen pada tahap ini peneliti melakukan validitas data yakni *confirmability* dan juga *credibility*.

- f. Peneliti menggabungkan hasil validasi terkait fenomena yang partisipan alami kemudian membuat deskripsi akhir.
- g. Peneliti melakukan konsultasi terkait deskripsi akhir kepada dosen pembimbing, setelah disetujui maka peneliti melakukan sidang hasil pada tanggal 25 Mei 2019 dengan melampirkan hasil transkrip wawancara, subtema dan tema, perbaikan laporan penelitian, pembuatan naskah publikasi hingga pengumpulan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan validitas data yakni *confirmability* sekaligus *transferability*.

#### 4. Tahap setelah penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti memberikan hasil penelitian dan mensosialisasikan kepada pihak yayasan Victory Plus Yogyakarta terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA untuk selanjutnya agar ditindaklanjuti oleh pihak yayasan sebagai acuan pembuatan program –program pemberdayaan ODHA terutama terkait kepatuhan pengobatan ARV.